

Implementasi *project-based learning* pada kegiatan penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA

Delviyani, Monica Tiara, Junaidi Indrawadi, Eni Kurniawati

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Monica Tiara**

E-mail: monicatiara@unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Project Based Learning dalam kegiatan P5 di SMAN 12 Bungo dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan guru sebagai fasilitator P5, serta siswa yang mengikuti kegiatan P5 berbasis PjBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam P5 memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis pada siswa. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman guru tentang penerapan PjBL, keterbatasan fasilitas pendukung, dan rendahnya partisipasi siswa dalam perencanaan proyek. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Sementara siswa cenderung kurang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait proyek yang dijalankan. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, di antaranya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta penguatan keterlibatan siswa dalam setiap tahap proyek.

Kata Kunci: PjBL, P5, kurikulum merdeka

ABSTRACT

This study aims to analyze how the implementation of Project Based Learning in P5 activities at SMAN 12 Bungo and identify various obstacles faced in its implementation. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. This study involved teachers as P5 facilitators, as well as students who participated in P5 activities based on PjBL. The results of the study indicate that the implementation of PjBL in P5 has a positive impact on improving collaboration skills, problem solving, and critical thinking in students. However, there are several obstacles faced, such as the lack of teacher understanding of the implementation of PjBL, limited supporting facilities, and low student participation in project planning. Some teachers have difficulty designing projects that are appropriate to the local context and student needs. Meanwhile, students tend to be less involved in decision making related to the projects being run.

To overcome these challenges, this study recommends several strategic steps, including improving teacher competence through intensive training, providing more adequate facilities, and strengthening student involvement in each stage of the project.

Keywords: PjBL, P5, independent curriculum



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu implementasi utama dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter (Pendidikan Dasar dan Menengah et al., 2022). Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut P5 yang sesuai dengan Keputusan Mendikbudristek No. 262/M/2022. Kebijakan ini memberikan pedoman untuk penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk struktur kurikulum, pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan P5, serta beban kerja guru (Zaeni, 2023). P5 dalam pelaksanaannya dilakukan secara kolaborasi antara berbagai mata pelajaran hal ini sangat penting untuk mendorong semangat kerja sama, apresiasi, dan dukungan antara guru dan siswa (Ninla et al., 2014).

Pelaksanaan P5 di lapangan menghadapi berbagai tantangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa P5 cenderung diintegrasikan dalam pembelajaran formal dan bukan sebagai kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek. Padahal, sesuai pedoman P5, kegiatan ini seharusnya menggunakan model *Project-Based Learning* atau PjBL untuk menguatkan, mendalami, dan memperkaya pembelajaran siswa. PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pemecahan masalah secara kelompok atau individu melalui tahapan ilmiah, dengan batas waktu tertentu, hingga menghasilkan produk yang relevan (Anggraeny et al., 2023). Tahapan penerapan PjBL meliputi pengenalan masalah, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan dan monitoring, pengujian hasil, serta evaluasi dan refleksi (Musa et al., 2012). Model ini memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi siswa. Selain itu, PjBL menyediakan pengalaman belajar yang kompleks dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks sehari-hari (Nurfitriyani, 2016).

Pelaksanaan P5 di SMAN 12 Bungo, Jambi masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan memahami konsep P5 berbasis PjBL dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kendala lainnya adalah kesulitan dalam merancang proyek yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tema P5. Siswa juga menunjukkan

partisipasi yang rendah, dengan sebagian besar hanya terlibat secara pasif. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah menjadi hambatan dalam melaksanakan proyek yang relevan dengan nilai-nilai P5.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Firdaus et al. (2023) dan Rasmini et al. (2024), menunjukkan bahwa penerapan P5 berbasis PjBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada konteks tertentu, seperti satu sekolah atau satu indikator karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi implementasi PjBL dalam kegiatan P5 di SMAN 12 Bungo. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan P5 di sekolah tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan PjBL, diharapkan siswa di SMAN 12 Bungo dapat lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan P5, sekaligus membangun karakter pelajar Pancasila yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PjBL dalam kegiatan P5 di SMAN 12 Bungo, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Koentjaraningrat (1984), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian di bidang kemanusiaan yang berfokus pada pengumpulan, penjelasan, analisis, dan interpretasi fakta serta hubungan antar fenomena dalam alam, masyarakat, dan perilaku manusia guna menghasilkan pengetahuan baru. Pendekatan ini mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena secara rinci serta bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan mendalam. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari suatu peristiwa secara intensif, menggambarkan situasi sebagaimana adanya, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk narasi yang terorganisir. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta dikelompokkan berdasarkan situasi dan kondisi aktual untuk mendukung proses penarikan kesimpulan (Harmoko et al., 2022). Peneliti berharap agar hasil yang diperoleh merupakan gambaran nyata dari objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 12 Bungo telah dilakukan dengan menyesuaikan tema-tema yang ditentukan dalam pedoman Kurikulum Merdeka, seperti *Suara Demokrasi*. Pelaksanaan PjBL ini bertujuan

untuk menguatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti bernalar kritis, kreatif, mandiri, dan bergotong-royong. Guru telah berupaya menerapkan langkah-langkah PjBL dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan seperti diskusi kelompok, pembuatan poster, dan simulasi demokrasi dilakukan untuk membantu siswa memahami konsep demokrasi secara mendalam. Tabel berikut menunjukkan hasil pengamatan terhadap implementasi PjBL.

Tabel 1. Implementasi PjBL dalam Kegiatan P5

Aspek	Kegiatan	Keterangan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim fasilitator 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan 3. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu proyek 4. Menyusun modul proyek 5. Merancang strategi pelaporan hasil proyek 	Proses perencanaan berjalan dengan baik namun masih terdapat tantangan pada penyusunan modul proyek yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tim fasilitator berhasil mengidentifikasi kesiapan siswa, tetapi modul proyek yang terlalu teoritis membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengimplementasikan ide-ide mereka secara praktis.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan pertanyaan mendasar 2. Menyusun rencana proyek 3. Membuat jadwal 4. Memantau siswa dan kemajuan proyek 5. Penilaian hasil 6. Evaluasi pengalaman 	Pelaksanaan proyek berjalan cukup baik dengan keterlibatan siswa. Rencana proyek yang disusun jelas, dan semua tahapan, mulai dari penyusunan jadwal hingga evaluasi pengalaman, dilakukan dengan tepat waktu. Siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dan menyelesaikan tugas sesuai rencana. Proses pemantauan dilakukan secara intensif oleh fasilitator, sehingga kemajuan proyek tetap terjaga.
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi selama kegiatan P5 • Evaluasi setelah kegiatan P5 	Evaluasi yang dilakukan sudah cukup baik, namun masih terdapat tantangan dalam menyesuaikan metode evaluasi berbasis proyek dengan sistem evaluasi yang ada. Evaluasi selama dan setelah kegiatan P5 cenderung lebih fokus pada hasil akhir proyek, sementara penilaian terhadap proses-proses pembelajaran siswa masih kurang. Metode evaluasi perlu lebih

		dirancang untuk mengakomodasi aspek pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pada keterampilan praktis.
--	--	--

Sumber: Observasi dan Wawancara, 2024.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa implementasi PjBL di SMAN 12 Bungo telah berjalan sesuai pedoman dasar, tetapi masih menghadapi kendala signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang konsep PjBL. Hal ini sejalan dengan temuan Musa et al. (2012), yang menyatakan bahwa pelatihan intensif sangat diperlukan agar guru dapat mengimplementasikan PjBL secara efektif. Selain itu, partisipasi siswa yang rendah dalam beberapa kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam perencanaan proyek masih perlu ditingkatkan. Menurut Sugiyono (2017), keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab. Dalam konteks ini, siswa di SMAN 12 Bungo masih merasa bahwa proyek yang dirancang kurang relevan dengan minat mereka, sehingga mereka kurang antusias dalam berpartisipasi.

Sedangkan Menurut Koentjaraningrat (1984), keberhasilan pembelajaran berbasis proyek memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep dan langkah-langkah implementasinya. Dalam hal ini, guru-guru di SMAN 12 Bungo masih memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk menguasai metode PjBL secara komprehensif. Wakil Kepala Sekolah, Bapak Suparno, mengungkapkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan tema proyek yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, waktu pelaksanaan proyek sering berbenturan dengan jadwal pembelajaran lainnya. Hal ini berdampak pada efektivitas pelaksanaan PjBL, di mana siswa merasa bahwa proyek yang diberikan kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat mereka. Salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa proyek yang dirancang lebih banyak berfokus pada hasil akhir dibandingkan proses yang dilalui, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif.

Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat peraga dan ruang kreatif, yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif selama proyek berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeny et al. (2023) yang menyebutkan bahwa dukungan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kegiatan berbasis proyek. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa modul yang tersedia terkadang terlalu kompleks dan sulit dipahami, sehingga menghambat penerapan PjBL yang efektif di kelas. Beliau juga menyebutkan bahwa tanpa fasilitas yang cukup, siswa akan kesulitan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka, seperti yang terlihat dalam pelaksanaan

proyek *Suara Demokrasi*. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa PjBL memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti kolaborasi dan berpikir kritis. Hal ini relevan dengan temuan Nurfitriyani (2016), yang menyatakan bahwa PjBL mampu menyediakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka secara praktis.

Pelaksanaan PjBL di SMAN 12 Bungo sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Musa et al. (2012), yang menyebutkan bahwa PjBL terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi di lapangan belum sepenuhnya memenuhi tahapan tersebut. Guru cenderung lebih fokus pada hasil akhir proyek daripada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan melalui P5, seperti kreativitas dan kolaborasi. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada keterlibatan siswa dalam setiap tahapan proyek. Oleh karena itu, keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan menjadi langkah penting yang perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pelatihan intensif bagi guru terkait metode PjBL, pengadaan fasilitas pendukung, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas lokal atau organisasi pendidikan. Dengan melibatkan siswa dalam tahap perencanaan proyek melalui diskusi terbuka, proyek yang dirancang dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, peningkatan koordinasi antar guru dan pihak sekolah juga diperlukan agar pelaksanaan P5 berjalan lebih efektif. Dengan perbaikan pada aspek-aspek ini, implementasi PjBL di SMAN 12 Bungo diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bidang studi, khususnya dalam konteks implementasi PjBL di sekolah menengah atas. Dibandingkan dengan penelitian oleh Firdaus et al. (2023), yang lebih berfokus pada satu mata pelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat diterapkan secara lintas disiplin melalui P5. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak eksternal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek. Dengan memperbaiki kendala yang ada, seperti memberikan pelatihan intensif kepada guru, melibatkan siswa dalam perencanaan proyek, dan menyediakan fasilitas yang memadai, implementasi PjBL di SMAN 12 Bungo diharapkan dapat berjalan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 12 Bungo telah memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa, seperti bernalar kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Tema-tema seperti *Suara Demokrasi* dan *Bangunlah Jiwa dan Raganya* memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Namun, terdapat beberapa kendala signifikan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang metode PjBL, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya partisipasi siswa dalam perencanaan proyek. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merancang proyek yang sesuai dengan pedoman P5 karena kurangnya pelatihan dan modul yang dirancang terlalu kompleks. Siswa, di sisi lain, merasa kurang terlibat dalam proses perencanaan, yang mengurangi antusiasme mereka terhadap kegiatan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat peraga dan ruang kreatif menjadi hambatan yang memengaruhi kualitas pelaksanaan proyek.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya implementasi PjBL dalam mendukung tujuan P5, yaitu membentuk siswa yang berkarakter Pancasila dan memiliki keterampilan abad ke-21. Namun, penelitian ini terbatas pada konteks satu sekolah, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut yang mencakup berbagai sekolah dengan latar belakang berbeda untuk memperkuat generalisasi hasil. Penelitian masa depan juga dapat mengeksplorasi pengaruh PjBL terhadap hasil belajar akademik siswa atau mengevaluasi efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas implementasi PjBL. Dengan perbaikan pada aspek pelaksanaan, diharapkan PjBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam memperkuat profil pelajar Pancasila dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PjBL) dalam Aktivitas Siswa di SDN 1 Bedingin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5701-5716.
- FIRDAUS, Z. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tema Suara Demokrasi Kelas X Sman 1 Baureno Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).

- Harmoko, M. P., Kilwalaga, I., Pd, S. P. I., Asnah, S. P., Rahmi, S., Adoe, V. S., ... & Arina, F. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Standar, K. K. B. (2022). Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009.Kr/2022 *Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Musa, F., Mufti, N., Latiff, R. A., & Amin, M. M. (2012). Project-based learning (PjBL): Inculcating soft skills in 21st century workplace. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 59, 565-573.
- Untari, S., Maisyaroh, M., Chusniyah, T., Saputra, M., Nurcahyo, H., & Choiri, I. (2020). *Kolaborasi tripusat pendidikan dalam penataan budaya sekolah berbasis pembudayaan nilai Pancasila untuk membangun siswa berkarakter*. CV AE Media Grafika.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Rasmini, R., & Peni, N. R. N. (2024). Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Matematika Smk Berbasis Tpack. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 118-126.